



Pelatihan Budidaya Hidroponik Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga dan Tercapainya Desa Sehat Plus

Ernah¹, Laili Rahayuwati²

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Indonesia¹

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia²

E-mail : ernah@unpad.ac.id ¹ laili.rahayuwati@unpad.ac.id²

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh mitra saat ini, dimana stunting merupakan kondisi anak yang kebutuhan gizinya tidak tercukupi. Pelatihan hidroponik bertujuan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan kepada masyarakat Desa Sukamulya Rancaekek Bandung dalam rangka memanfaatkan lahan kosong atau halaman rumah untuk membudidayakan sayuran hidroponik guna tercapainya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan tercapainya Desa Sehat Plus bebas stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri beberapa tahapan yang meliputi persiapan, ceramah, pelatihan, dan monitoring. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh sejumlah warga yang didominasi oleh kaum perempuan yang mengikuti pelatihan ini dengan serius dan antusias. Dengan mengikuti kegiatan ini, peserta mendapatkan manfaat dan kemampuan dalam bercocok tanam sayuran hidroponik. Harapannya dengan kegiatan ini maka ketahanan pangan keluarga dapat terpenuhi dan Desa Sehat Plus bebas stunting dapat terealisasi.

Kata Kunci: Hidroponik, Pelatihan, Ketahanan Pangan, Stunting.

Abstract

Stunting is a health problem currently faced by partners, where stunting is a condition of children whose nutritional needs are not met. The hydroponics training aims to provide insight and skills to the people of Sukamulya Rancaekek Village, Bandung, in order to utilize empty land or home gardens to cultivate hydroponic vegetables in order to meet the nutritional needs of families and achieve a Healthy Plus Village free of stunting. The implementation of this service activity is divided into several stages, namely preparation, lectures, training and monitoring. This training activity was attended by a number of residents, dominated by women, who took part in this training seriously and enthusiastically. By taking part in this activity, participants will gain benefits and abilities in growing hydroponic vegetables. The hope is that with this activity, family food security can be met and a Healthy Plus Village free from stunting can be realized.

Keywords: Hydroponics, Training, Food Security, Stunting.

Copyright (c) 2024 Ernah, Laili Rahayuwati

✉ Corresponding author

Address : Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Email : ernah@unpad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.947>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu permasalahan kesehatan yang mitra saat ini hadapi. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah kebutuhan gizi anak yang tidak tercukupi. Lahan kosong atau pekarangan dapat digunakan untuk budidaya sayuran untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangan keluarga. Hal ini sejalan dengan salah satu kebijakan ketahanan pangan nasional yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan gizi keluarga (Wantina et al., 2017; Syamsia et al., 2021).

Hidroponik merupakan salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan lahan untuk bercocok tanam sayuran. Hidroponik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*hydro*” artinya air dan “*ponos*” yang berarti daya atau tenaga kerja (Kunto dan Budiana, 2021). Metode hidroponik merupakan metode menanam dengan menggunakan media air sebagai pengganti media tanah (Ningsih et al., 2020). Teknik budidaya hidroponik menekankan cara untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman (Nugroho & Arrosyad, 2020).

Keunggulan metode penanaman hidroponik adalah pertumbuhan tanaman yang dapat dikendalikan; dapat menghasilkan produksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi; perawatan yang mudah; tidak tergantung oleh musim; masa panen cepat dan dapat dilakukan secara terus menerus (Syamsia et al., 2021).

Hidroponik adalah cara budidaya yang diperuntukkan untuk menanam sayuran yang kaya akan vitamin yang sangat penting bagi tubuh

seperti sawi, bayam, selada, kangkung dan tomat (Pratiwi, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan budidaya sayuran hidroponik seperti kangkung, sawi, dan selada; 2. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan; dan 3. Memberikan pelatihan hidroponik dengan metode DFT (*Deep Flow Technique*) mulai dari semai bibit, pemeliharaan sampai panen di Desa Sukamulya Rancaekek Bandung sebagai upaya menurunkan angka stunting melalui perbaikan kualitas ketahanan pangannya (Siskayanti et al., 2021).

METODE

Untuk melancarkan kegiatan pengabdian ini, observasi situasi dan karakteristik lokasi perlu dilakukan, setelah itu melakukan koordinasi dengan warga sekitar sambil memperkenalkan program yang ditawarkan kepada masyarakat Desa Sukamulya Rancaekek Bandung agar sesuai dengan yang kebutuhan mereka. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian (Ernah et al., 2021) ; (Ernah et al., 2024) yang dilakukan pada akhir tahun 2022 yaitu :

1. Persiapan meliputi izin dan persuratan, penyediaan bahan dan alat serta materi pelatihan.
2. Ceramah yaitu memberikan pengetahuan secara umum tentang hidroponik. Dalam pelaksanaan ceramah ini dibantu dengan alat LCD untuk menarik perhatian peserta.
3. Tahap selanjutnya adalah pelatihan dengan memperkenalkan budidaya sayuran

hidroponik berdasarkan materi yang disampaikan, setelah membagikan kit hidroponik dan langsung praktek cara menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

4. Tahap monitoring yaitu melakukan kunjungan untuk melihat progress dari pelatihan.

PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyediakan material dan alat untuk kegiatan pelatihan budidaya hidroponik pada sayuran (Nugraha, 2019).



Gambar 1. Gelas ukur, 2022

Bahan atau material yang dibutuhkan yaitu nutrisi, benih sayuran, dan *rockwool*, baskom, pisau *cutter*, gelas ukur dan alat ukur PH air (Gambar 1).

2. Tahap Ceramah

Pada tahap ini diawali dengan peserta mengisi daftar kehadiran yang telah disediakan oleh team pelaksana pengabdian pada masyarakat. Kemudian moderator membuka acara dengan membacakan susunan acara dan memperkenalkan narasumber dan team pelaksana. Setelah itu para peserta berjumlah kurang lebih 40 orang dimana

sebagian besar merupakan ibu-ibu sekitar lokasi pelatihan hidroponik diberikan kuesioner untuk diisi sebelum pelatihan dimulai (Tabel 1).

Selanjutnya ketua team pelaksana memberikan sambutan diikuti dengan pemberian materi oleh narasumber dimana materi yang disampaikan meliputi pengertian hidroponik, jenis media tanamnya dan sistem hidroponik, bagaimana merawat tanamannya, kelebihan dan kekurangan hidroponik serta pemilihan bibit tanaman hidroponiknya.

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan
1.	Hidroponik berasal dari Bahasa : a. Yunani b. Indonesia c. Malaysia
2.	Hydro berarti : a. Air b. Tanah c. Udara
3.	Hidroponik adalah budidaya menanam memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media. Pernyataan ini : a. Benar b. Salah c. Tidak Tahu
4.	Berikut kelebihan hidroponik, kecuali : a. bebas gulma b. tidak memerlukan tanah c. masa panen lama
5.	Berikut jenis hidroponik kecuali : a. Sistem Wick b. Aeroponik c. Aerometer

Sumber : Tim Pelaksana, 2022

Kuesioner ini terdiri dari lima pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana wawasan peserta tentang budidaya sayuran hidroponik.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner, 2022

Gambar 2 menunjukkan bagaimana peserta pelatihan mengisi kuesioner dengan antusias dan serius.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis kuesioner yang telah diisi oleh peserta kegiatan pelatihan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab tiga pertanyaan dengan benar, sementara hanya 1 orang yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hal ini dapat diartikan bahwa kurang lebih lima puluh persen peserta sudah mengetahui tentang hidroponik.

Tabel 2. Hasil Kuesioner

No	Jumlah Pertanyaan Benar	Frekuensi
1	2	5
2	3	19
3	4	12
4	5	1
5	Tidak Menjawab	3
		40

Sumber : Data diolah, 2022

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap berikutnya melakukan praktek secara langsung cara menyiapkan peralatan, melarutkan nutrisi, dan cara semai tanaman sayuran hidroponik (Gambar 3).



Gambar 3. Penyemaian Tanaman, 2022

4. Tahap Monitoring

Tim pelaksana melakukan pengawasan dan monitoring dengan mendatangi lokasi budidaya hidroponik untuk melihat sejauh mana pertumbuhan sayuran yang sudah ditanam. Pelatihan ini telah memberikan manfaat pada sebagian masyarakat desa terutama warga yang sudah meakukan panen dan menggantinya dengan tanaman baru yang sudah disiapkan (Gambar 4).



Gambar 4. Penanaman Sayuran Hidroponik

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan hidroponik ini dapat disimpulkan bahwa hidroponik merupakan suatu metode yang tepat untuk budidaya sayuran di pekarangan rumah atau lahan kosong. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dan wawasan masyarakat desa mengenai budidaya sayuran hidroponik sehingga dengan adanya

tanaman hidroponik kesejahteraan masyarakat dapat me ningkat dan Desa Sehat Plus bebas stunting akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernah, E., Rahayuwati, L., Yani, D. I., & Djuwendah, E. (2024). Kegiatan Tanam Pohon Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Asri Desa Sehat Plus. *Jurnal Abdidas*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.895>
- Ernah, Wulandari, E., & Sudarjat. (2021). *Pengenalan Standar Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan*. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/218/147>
- Kunto Herwibowo Dan Ns Budiana.(2021).Hidroponik Bertanam Sayur Tanpa Tanah. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ningsih, E., Budianto, A., Udyani, K., M, Y. W., Julaika, S., & P, D. Y. (2020). Pemberdayaan Pemberdayaan Karang Taruna Desa Gampingrowo Dengan Pelatihan Hidroponik. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 333–338. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4033>
- Nugraha, A. W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi Dengan Pelatihan Hidroponik Dan Pupuk Organik. *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.31284/jpp-iptek.2019.v3i1.481>
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020). Impelementasi Pelatihan Hidroponik Untuk Peningkatan Kemampuan Pendidikan Karakter Di Desa Jelutung. *Abdimuh*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.35438/abdimuh.v1i1.156>
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Siskayanti, R., Rusanti, W. D., & Kosim, M. E. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Hidroponik Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8020>
- Syamsia, S., Ibrahim, J., & Akbar, A. (2021). Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Keluarga Pada Kader Posyandu Hikmat Desa Tanete, Sidrap. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.20956/jdp.v7i1.14631>
- Wantina, Mira, Leni Sri Rahayu Dan Indah Yuliana (2017). Keragaman Konsumsi Pangan Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Journal Uhamka*, 2(2), 89–96.